

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar**

##### **2.1.1. Pengertian Aset**

Produk atau barang berharga yang dikelola/dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat memberikan manfaat ekonomik (Probowulan & Martiana, 2021). Aset dapat dikatakan segala kekayaan perusahaan yang dimiliki sebagai akibat transaksi atau peristiwa dimasa lalu, arti dari kekayaan disini ialah sumber daya perusahaan yang berupa benda atau hak. Benda tersebut dapat dikatakan sebagai aset jika dapat diukur dengan satuan mata uang. Aset dikatakan sebagai manfaat ekonomik karena faktanya aset digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatannya seperti operasi dan pembiayaan. Lalu aset juga disebut sebagai hasil transaksi yang dihasilkan dari perolehan dan pengelolaan aset melalui transaksi atau peristiwa sebelumnya (Hidayati, 2018).

##### **2.1.2. Jenis-jenis aset**

###### **2.1.2.1. Asset Lancar**

Aset lancar yaitu aset perusahaan yang dikonsumsi dalam proses produksi dengan jangka waktu penggunaan kurang dari 1 tahun (Yahaya et al., 2015). Aset lancar ini dapat diubah menjadi uang dalam kurun waktu 1 tahun (Rusmadi, 2018). Aset ini disebut juga sebagai aset liquid. Contoh dari aset lancar yaitu :

1. Kas, yaitu berupa uang yang disimpan kedalam perusahaan untuk dialokasikan sebagai simpanan.
2. Surat berharga, yaitu seperti obligasi dan saham yang dapat dijual lagi.
3. Tagihan bisnis, yaitu berupa tagihan perusahaan dari pihak lainnya.
4. Tagihan wesel, yaitu berupa surat tagihan yang bertujuan untuk menagih hutang pihak lainnya.
5. Perlengkapan, yaitu suatu barang yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan dan bersifat habis pakai.

#### **2.1.2.2. Aset Tidak Lancar**

Aset ini yaitu aset dengan manfaat dan siklus jangka panjang yang cukup lama lebih dari satu tahun. Aset tidak lancar dibagi menjadi tiga, yaitu aset tetap berwujud, aset tetap tidak berwujud, dan investasi jangka panjang (Nunes et al., 2017)

##### **1. Aset Tetap berwujud (*Fixed Asset*)**

Aset tetap adalah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Aset tetap digunakan dalam operasional organisasi atau perusahaan. Aset jenis ini tidak untuk dijual karena bagian dari kegiatan perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

##### **2. Aset Tetap tak berwujud (*Intangible Fixed Aset*)**

Aset ini dapat diartikan sebagai hak istimewa yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan bernilai tetapi tidak memiliki bentuk fisik, seperti hak paten, hak cipta, merk dagang, hak sewa, franchise.

##### **3. Investasi jangka panjang**

Aset ini mencakup semua penanaman modal pada perusahaan lain dengan jangka waktu yang lama. Aset ini merupakan aset yang membutuhkan kesabaran, dikarenakan manfaat dari aset tersebut baru dirasakan ketika perusahaan tersebut telah mengalami *Return of Investment*. Tujuan dari aset ini yaitu untuk mengontrol atau mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut.

### **2.1.3. Pengelolaan Aset**

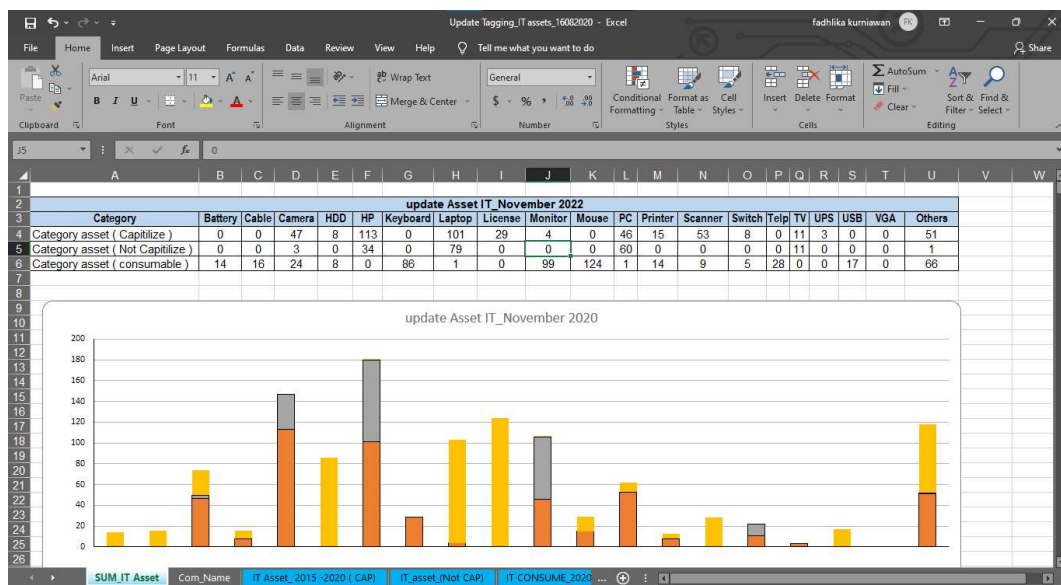
Manajemen aset adalah suatu ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan, inventarisasi, legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan, hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien (Wulandari, 2017). Pengelolaan aset memiliki fungsi dasar atau tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan seluruh aktivitas perencanaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Mengurangi terjadinya pengeluaran dana yang berlebihan.
3. Tersedianya dana yang cukup untuk memenuhi target perencanaan secara efisien, terencana dan dapat dialokasikan semaksimal mungkin.
4. Mencegah terjadinya terhadap kesalahan alokasai dana.

#### **2.1.3.1. Microsoft Excel**

*Microsoft excel* adalah sebuah program bagian dari paket instalasi *microsoft office* yang berfungsi untuk mengolah angka (Rokhman et al., 2018). Program ini sering digunakan oleh hampir semua pengguna komputer, salah satunya untuk

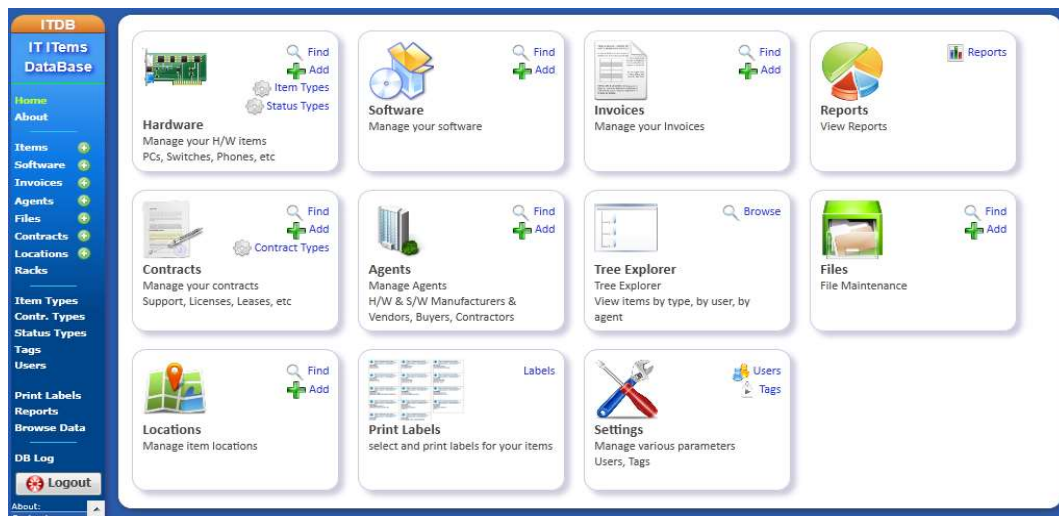
keperluan perkantoran yang melakukan pencatatan dan pengolahan data yang berisikan angka dan variabel tertentu. Perusahaan yang ingin melakukan pencatatan aset biasanya menggunakan *microsoft excel* berasumsi banyaknya data yang dimiliki seperti nama aset, kondisi aset, kategori aset, jumlah aset dan lainnya akan diolah dengan tepat oleh *microsoft excel*. Namun jika data yang dimiliki merupakan aset tetap dan menggunakan *spreadsheet excel* sebagai pencatatan dan pelacakan aset dilapangan yang informasinya berubah-ubah, akan menjadi sulit sehingga menyebabkan kurang efektif dalam mengelola aset tersebut.



**Gambar 2.1** Aplikasi Microsoft Office Excel

### 2.1.3.2. ITDB

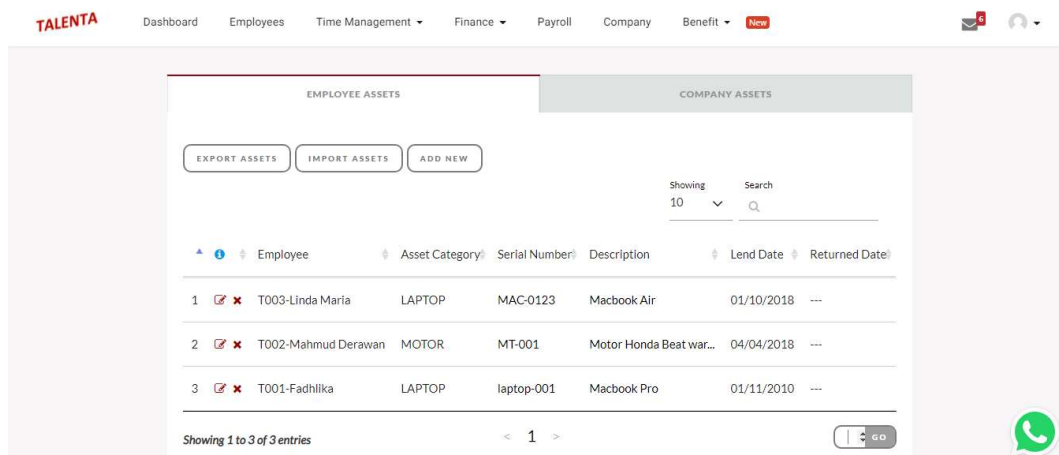
ITDB (IT Data Base) adalah suatu aplikasi manajemen inventaris berbasis web yang menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MYSQL untuk keperluan manajemen aset kantor (Maulana & Sadikin, 2018).



**Gambar 2.2** Aplikasi ITDB

### 2.1.3.3. TALENTA

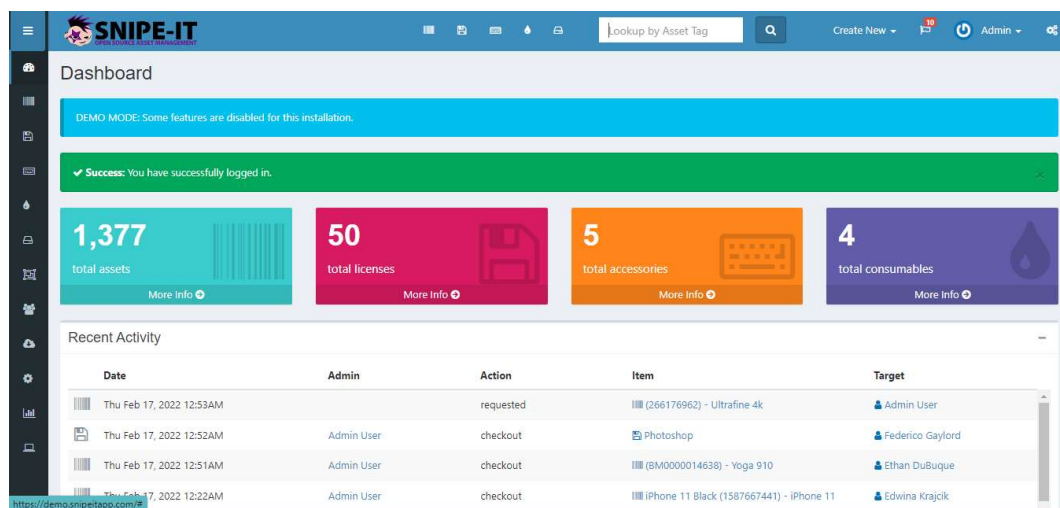
TALENTA merupakan suatu aplikasi secara online yang dirancang untuk memudahkan manajemen data karyawan (Rafif et al., 2017). Selain untuk memudahkan manajemen karyawan, aplikasi ini juga memiliki fitur untuk mengelola aset.



**Gambar 2.3** Aplikasi TALENTA

#### 2.1.3.4. Snipe-IT

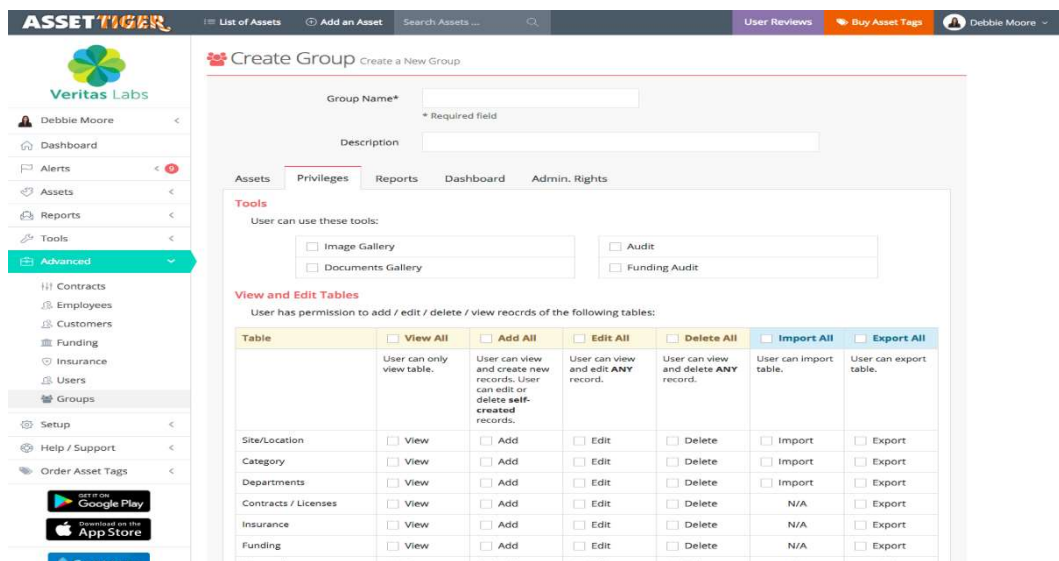
Snipe-IT adalah sebuah *program open source* gratis untuk manajemen aset yang dapat melacak maupun mengetahui keberadaan aset yang dimiliki oleh suatu pengguna (Agung et al., 2019). Program ini memakai sistem akun *database* terpusat sehingga data pembaharuan akan selalu tertampilkan pada tampilan *dashboard*. Sistem ini memiliki fitur yang dapat menyesuaikan keinginan pengguna dalam mengelola data asetnya.



**Gambar 2.4** Aplikasi Snipe-IT

#### 2.1.3.5. AssetTiger

Aplikasi berbasis *website* AssetTiger adalah sistem manajemen aset berbasis cloud yang dapat membantu melacak status aset perangkat keras dan lunak dengan fitur kode batang, pelacakan siklus hidup aset, pemeliharaan preventif dan laporan lisensi serta jatuh tempo (Jorge & Teixeira, 2020).



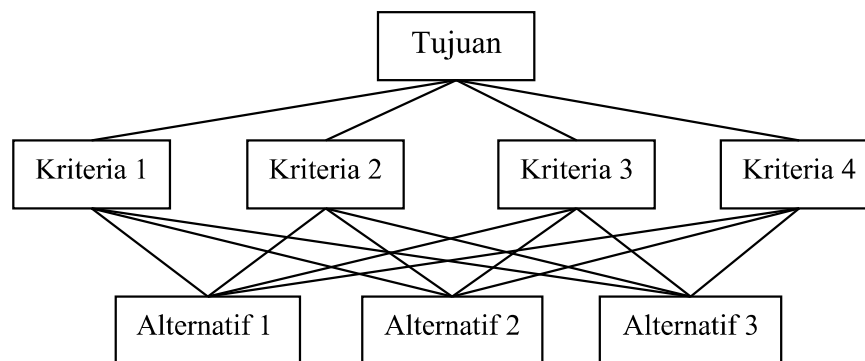
**Gambar 2.5** Aplikasi AssetTiger

#### 2.1.4. AHP (*Analitical Hierarchy Process*)

AHP merupakan teknik dinamis yang pertama kali dikembangkan oleh Prof. Thomas Lorie Saaty seorang matematikawan dari Wharton Institute of Business. Metode AHP dikembangkan pada tahun 1970 dan dipublikasikan pada tahun 1980. Metode AHP adalah sebuah tatanan hierarki dalam pengambilan keputusan dengan sumber prinsip dari persepsi manusia (Jadiman Parhusip, 2019). Hierarki didefinisikan sebagai mewakili masalah kompleks dalam struktur multi level dengan tingkat pertama adalah tujuan, kriteria dan alternatif. Dalam hierarki AHP ada beberapa prinsip yang harus dipahami dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu : (Satriani et al., 2018)

1. Mendefinisikan masalah untuk menentukan tujuan, kriteria dan alternatif.

Mendefinisikan masalah dengan menyusun hierarki dengan tujuan sebagai level tingkat pertama, kriteria level tingkat kedua untuk mempertimbangkan alternatif level tingkat ketiga.



**Gambar 2.6** AHP (Analytical Hierarchy Process)

## 2. Menetapkan Prioritas Elemen

Prioritas elemen perbandingan berpasangan ini menggunakan angka yang umumnya penting terhadap satu elemen ke elemen yang berbeda. Dalam skala penilaian yang terendah dengan nilai bobot 1 sampai dengan penilaian tertinggi dengan nilai bobot 9. Berikut ini merupakan penjabaran dari skala penilaian elemen yang ditunjukkan pada tabel 2.1

**Tabel 2.1** Prioritas bobot dan kepentingan AHP

<b>Bobot</b>	<b>Kepentingan</b>
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari daripada yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai – nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan

## 3. Menentukan Prioritas.



Perbandingan berpasangan setiap kriteria dan alternatif perlu dilakukan, maka untuk menentukan bobot prioritas dihitung dengan matriks penyelesaian persamaan yang dimulai dari hierarki paling atas kriteria, misalnya C. Kemudian diambil dari level kebawah, misalnya C1, C2, C3. Maka susunan elemen pada matrik seperti tabel berikut:

**Tabel 2.2** Matriks perbandingan berpasangan

<b>Kriteria</b>	<b>C1</b>	<b>C2</b>	<b>C3</b>	<b>C4</b>
<b>C1</b>	1	1/a	b	c
<b>C2</b>	a	1	d	e
<b>C3</b>	1/b	1/d	1	f
<b>C4</b>	1/c	1/e	1/f	1

Lalu mengisi dengan angka kepentingan relatif dari elemen satu ke elemen lainnya dalam bentuk skala 1 sampai 9. Perbandingan elemen yang sama maka diberi nilai 1, jika suatu elemen dibandingkan dengan elemen lainnya yang mendapatkan nilai tertentu elemen C1 dibandingkan elemen C2, maka nilai elemen yang lainnya elemen C2 dibandingkan elemen C1 merupakan kebalikannya.

#### 4. Mengukur Konsistensi.

Dalam pembuatan keputusan penting untuk mengetahui seberapa besar konsistensi karena kita tidak membutuhkan pilihan kritis dengan konsistensi rendah. Langkah – langkah yang akan dilakukan dalam hal ini adalah :

- a. Mengalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas elemen pertama dan seterusnya.

- b. Jumlahkan setiap baris
- c. Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan
- d. Jumlahkan hasil bagi dengan banyaknya elemen yang ada, hasilnya disebut dengan  $\lambda$  maks.

5. Menghitung konsistensi Indeks (CI).

$$CI = (\lambda \text{ maks} - n) / (n-1) \quad \text{Rumus 2.1 Consistency Index}$$

Keterangan :

CI = Consistency Index

$\lambda$  maks = Nilai rata – rata maksimal

n = Jumlah sampel

6. Menghitung konsistensi rasio (CR).

$$CR = CI/RI \quad \text{Rumus 2.2 Consistency Ratio}$$

Keterangan :

CR = Consistency Ratio

CI = Consistency Index

RI = Random Index

RI merupakan nilai yang berasal dari tabel *random*

**Tabel 2.3** Tabel *Random Index*

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49	1,51

7. Memeriksa konsistensi hierarki

Dalam pembuatan keputusan, tingkat konsistensi penting untuk diperhatikan karena kita tidak menginginkan keputusan dengan nilai konsistensi rendah dengan nilai maksimal  $CR \leq 0,1$ .

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Decka Emeraldi Kurniawan, Tri Budi Prayogo, Sri Wahyuni (2021)	Studi Penerapan Manajemen Aset Irigasi pada Daerah Irigasi Nglirip Kabupaten Tuban	Pada Penelitian ini menggunakan metode AHP dengan skala prioritas kriteria 0,044 pada Bangunan Utama, 0,335 pada Saluran Pembawa, 0,121 pada Bangunan Pelengkap dengan skala prioritas alternatif 0,374 pada Saluran Primer Nglirip Kanan
2	Nofriani Fajrah dan Sri Zetli (2020)	Analisis pengambilan keputusan penentuan lokasi sentra oleh-oleh batam	Pada Penelitian ini menggunakan metode AHP yang terdiri dari 7 Kriteria yaitu keberadaan pusat (X1), aksesibilitas (X2), Akomodasi (X3), Transportasi (X4), Jasa Kuliner (X5), Ketersediaan Produk (X6) dengan alternatif prioritas lokasi di Nagoya yang berbobot 0,430

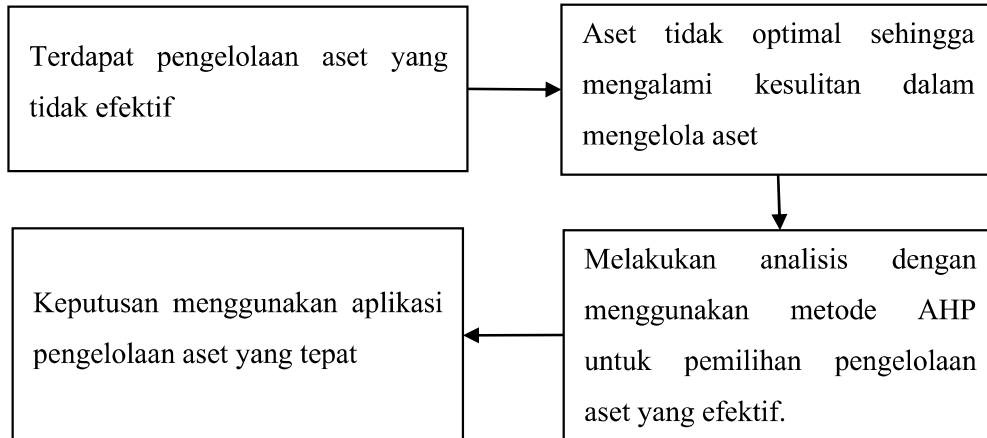
**Tabel 2.3** Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

3	Muhammad Munir (2016)	Pemilihan Supplier Sodium Hiroxide Liquid Integrasi Dengan Metode AHP Topsis	Penelitian ini mempunyai kriteria dan sub kriteria Quality, Cost, Delivery, Service, Profile Supplier dan Document dengan prioritas Bobot Quality (0,386515) dan Cost (0,227432), Delivery (0,172083). Sub kriteria prioritas yaitu Manajemen Kualitas, Waktu Pengiriman dan Harga Produk dengan alternatif nilai preferensi terbesar pada PT. Manunggal Indah dengan nilai 0,840855
4	Rizki Prakasa Hasibuan dan Elisa Kusri (2020)	Model Design Supplier Relationship Performance Measurement	Pada penelitian ini menggunakan metode AHP untuk mendapatkan nilai dari masing-masing bobot kriteria yang selanjutnya dilakukan dengan menggunakan tingkat skor pada hubungan masing-masing supplier. Berdasarkan penelitian ini ditemukan model yang komprehensif untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan standarisasi mutu dengan masalah kualitas yang sering terjadi pada produk dan substitusi dalam mengintegrasikan sistem rantai pasok untuk produk yang lebih baik

**Tabel 2.3** Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

5	Indra Firdaus, Gunawan Abdillah dan Faiza Renaldi (2016)	Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode AHP dan Topsis	Penelitian ini menghasilkan keputusan yang dapat merekomendasikan karyawan terbaik pada PT. South Pacific Viscose berdasarkan kriteria Pengetahuan, Kemampuan, Sikap, Absensi dan Kerja sama. Dalam uji coba dari sampel 300 karyawan terdapat 3 karyawan dengan ranking terbesar yaitu Hilman Bakhtiar 0,9549, Basuki Cahyo 0,9126 dan Dimas Haryandi 0,8276
6	Akrim Teguh Suseno, Abdul Razak Naufal, Devi Astri Nawangnugraeni (2021)	Sistem Manajemen Aset Sebagai Optimalisasi Penelusuran Aset Dengan Metode Analytical Hierarchy Process	Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode AHP untuk pemilihan aset laptop yang telah dilakukan dengan kriteria Spesifikasi, Kualitas, Harga untuk alternatif Laptop Asus, Laptop Dell, Laptop Lenovo maka dihasilkan prioritas terbaik dengan hasil 0,622 pada Laptop Asus
7	Minik Sundari dan Samsul Ma`rif (2013)	Optimalisasi Pemanfaatan Tanah Aset Pemerintah Kota Semarang di Kecamatan Banyumanik	Pada penelitian ini menggunakan metode AHP yang mempunyai tujuan dalam Optimalisasi Pemanfaatan Tanah Aset dengan kriteria Lokasi, Karakteristik Tanah Aset, Karakteristik Wilayah Sekitar, Rencana Tata Ruang, Manfaat, Dana dan alternatif bobot Penghijauan 23,2%, Pertanian 16,4%, Fasilitas Umum 27,7%, Kerjasama (Sewa) 32,6%.

### 2.3. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.7** Kerangka Pemikiran